

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Guru Milenial melalui Sikap Terhadap Menabung dan Perilaku Keuangan

Rosichah Dina Amalia¹, Aniek Hindrayani^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret
e-mail: rosichahdina@student.uns.ac.id , aniek_h@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan para guru milenial di SMK Negeri Kota Surakarta, baik melalui jalur langsung maupun melalui peran mediasi sikap terhadap kegiatan menabung serta perilaku pengelolaan keuangan. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan desain survei. Sebanyak 157 guru milenial berusia antara 30 hingga 45 tahun, yang berstatus sebagai PNS, PPPK, maupun honorer, menjadi responden penelitian ini melalui penyebaran kuesioner secara daring (Google Form) maupun cetak. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan baik terhadap sikap menabung maupun terhadap perilaku keuangan. Sikap menabung sendiri turut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sementara perilaku keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti pengaruh langsung yang signifikan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Pengujian mediasi mengonfirmasi bahwa sikap menabung berperan memediasi hubungan literasi keuangan dengan perilaku keuangan, perilaku keuangan berperan memediasi hubungan literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan, serta kombinasi sikap menabung dan perilaku keuangan secara berjenjang (serial mediation) turut memediasi hubungan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan semata tidak akan cukup mendorong tercapainya kesejahteraan keuangan guru milenial apabila tidak dibarengi dengan sikap positif dalam menabung serta praktik pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah maupun dinas pendidikan dalam menyusun program literasi keuangan yang tidak sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga membangun sikap dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik di kalangan guru milenial.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kesejahteraan Keuangan; Sikap Terhadap Menabung, Perilaku Keuangan, Guru Milenial

Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy on the financial well-being of millennial teachers at State Vocational High Schools (SMK Negeri) in Surakarta City, considering both a direct pathway and indirect pathways mediated by saving attitude and financial behavior. A quantitative survey design was adopted for this purpose. The sample consisted of 157 millennial teachers between 30 and 45 years of age, holding civil-servant (PNS), government-contract (PPPK), or honorary (Honorer) employment status, who responded to questionnaires distributed both online through Google Form and in printed form. The collected data were subsequently processed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4 software. The findings reveal that financial literacy exerts a positive and significant influence on both saving attitude and financial

behavior. Saving attitude, in turn, positively affects financial behavior, while financial behavior positively affects financial well-being. Nevertheless, no significant direct relationship was found between financial literacy and financial well-being. The mediation analysis confirms that saving attitude mediates the relationship between financial literacy and financial behavior, financial behavior mediates the relationship between financial literacy and financial well-being, and the sequential combination of saving attitude and financial behavior (serial mediation) mediates the relationship between financial literacy and financial well-being. These results suggest that raising financial literacy alone is insufficient to secure the financial well-being of millennial teachers unless it is coupled with a favorable attitude toward saving and the practice of responsible financial behavior. The study offers practical implications for schools and education authorities in designing financial education initiatives that go beyond knowledge transfer to also cultivate sound financial attitudes and habits among teachers.

Keywords: Financial Literacy, Saving Attitude, Financial Behavior, Financial Well-Being

LATAR BELAKANG

Kesejahteraan ditandai dengan keadaan ketika individu merasa aman dan layak menjalani kehidupannya tanpa rasa khawatir terhadap masa depan. Dalam konteks keuangan, kesejahteraan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu secara objektif memenuhi kebutuhan keuangan masa kini dan masa depan yang disertai persepsi subjektif berupa rasa aman, kemampuan mengontrol keuangan, dan meminimalkan risiko keuangan (Brüggen et al., 2017). Konsep ini mencakup kemampuan menyusun anggaran, menabung secara berkala, mengontrol utang secara bijak, dan menyiapkan dana darurat untuk jangka panjang (Oktavianus et al., 2025). Dengan demikian, kesejahteraan keuangan bukan semata soal stabilitas pendapatan, melainkan juga rasa puas dan nyaman terhadap kondisi keuangan yang dimiliki.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di Indonesia. Financial Fitness Index (FFI) yang dirilis PT Bank OCBC NISP Tbk (2025) menunjukkan penurunan dari 41,25% pada 2024 menjadi 40,60% pada 2025, mengindikasikan melemahnya kemampuan masyarakat menabung secara rutin dan mengatasi tantangan keuangan jangka panjang; hanya 19% masyarakat memiliki dana darurat memadai, sementara kebiasaan menabung menurun dari 92% menjadi 89%. Di sisi lain, data Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan indeks literasi keuangan nasional meningkat dari 65,43% menjadi 66,46%, dan indeks inklusi keuangan naik dari 75,02% menjadi 80,51%, namun peningkatan akses tersebut belum diikuti kemampuan yang sepadan dalam memanfaatkan layanan keuangan secara bijak, sehingga menyisakan kesenjangan yang menjadi salah satu penyebab rendahnya kesejahteraan keuangan masyarakat.

Kesenjangan ini turut dirasakan kelompok usia produktif, termasuk guru milenial, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1981-1996 dan berusia 30-45 tahun pada 2026 (Ferrer, 2017). Sebagian besar guru milenial telah berkeluarga sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi relatif tinggi, sementara beban administrasi sekolah, pengembangan kurikulum, dan kegiatan sekolah lainnya turut memengaruhi stabilitas pendapatan dan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Tanpa literasi keuangan, sikap terhadap menabung, dan perilaku keuangan yang baik, kondisi ini berpotensi memicu perilaku konsumtif dan utang yang tidak terkendali di kalangan milenial (Sajuyigbe & Adegun, 2024), yang semakin nyata dampaknya dalam situasi krisis ekonomi (Maftuhah et al., 2025). Di Kota Surakarta, sebagai wilayah perkotaan dengan aktivitas ekonomi aktif serta beragam produk dan layanan keuangan, guru milenial SMK Negeri menghadapi variasi pendapatan berdasarkan status kepegawaian PNS, PPPK, dan Honorer, yang meski bukan indikator langsung kesejahteraan keuangan, dapat mengindikasikan potensi kerentanan keuangan, khususnya bagi guru honorer.

Literasi keuangan yang memadai berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang sehat. Sikap terhadap menabung menjadi penghubung antara literasi keuangan dan perilaku keuangan; ketika individu memandang menabung sebagai hal

bermanfaat, keinginan untuk menabung semakin kuat dan mendorong perilaku keuangan yang lebih terencana (Zakaria et al., 2025). Perilaku keuangan yang baik pada gilirannya berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan (Samadiyah et al., 2024). Sejalan dengan hal ini, Jonathan dan Bertuah (2025) mengembangkan model mediasi berantai (serial mediation) pada pekerja milenial di Jabodetabek, di mana literasi keuangan memengaruhi sikap terhadap menabung, yang selanjutnya memengaruhi perilaku keuangan dan berdampak pada kesejahteraan keuangan. Penelitian ini memperbarui model tersebut dengan subjek guru milenial SMK Negeri di Kota Surakarta, yang memiliki karakteristik khas berupa penghasilan relatif tetap, tanggungan keluarga tinggi, serta beban mengajar dan administrasi yang membatasi waktu untuk literasi keuangan (Weerasinghe et al., 2025), sehingga rentan melakukan penyesuaian keuangan jangka pendek seperti utang konsumtif dan penundaan menabung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap sikap terhadap menabung (H1) dan perilaku keuangan (H2); pengaruh sikap terhadap menabung terhadap perilaku keuangan (H3); pengaruh perilaku keuangan (H4) dan literasi keuangan (H5) terhadap kesejahteraan keuangan; serta peran mediasi sikap terhadap menabung (H6), perilaku keuangan (H7), dan mediasi berantai keduanya (H8) dalam hubungan literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan guru milenial SMK Negeri di Kota Surakarta. Kerangka berpikir penelitian ini merujuk pada Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses kognitif berupa pengetahuan, afektif berupa sikap, dan konatif berupa niat serta tindakan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain cross-sectional untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel, yaitu literasi keuangan (X) sebagai variabel independen, sikap terhadap menabung (Z1) dan perilaku keuangan (Z2) sebagai variabel mediasi, serta kesejahteraan keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah guru milenial berusia 30-45 tahun yang aktif mengajar di sembilan SMK Negeri di Kota Surakarta, berjumlah 281 orang berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2026). Penentuan ukuran sampel menggunakan analisis power dengan G*Power (effect size $f^2 = 0,15$, $\alpha = 0,05$, power = 0,90) yang menghasilkan jumlah minimum 88 responden; penelitian ini berhasil menghimpun 157 responden yang memenuhi kriteria melalui teknik non-probability sampling jenis purposive sampling, dengan kriteria guru berstatus PNS, PPPK, atau Honorer, memiliki masa kerja lebih dari satu tahun, dan aktif mengajar.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1-5 yang disebarakan melalui Google Form dan lembar cetak, sedangkan data sekunder diperoleh dari Sekolah.data.kemendikdasmen.go.id, publikasi Otoritas Jasa Keuangan, serta artikel jurnal terkait. Sebelum pengisian, dilakukan skrining berdasarkan tahun lahir, status kepegawaian, masa kerja, dan status aktif mengajar untuk memastikan kesesuaian responden.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena sesuai untuk model yang kompleks dan mampu menangani data yang tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Evaluasi *outer model* dilakukan melalui uji validitas konvergen (*factor loading* > 0,70 dan *Average Variance Extracted*/AVE > 0,50), validitas diskriminan yang dinilai menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) < 0,90, serta reliabilitas yang diukur melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (> 0,70) (Hair et al., 2021). Evaluasi *inner model* mencakup pemeriksaan multikolinieritas menggunakan nilai VIF kurang dari 5, penentuan koefisien determinasi dengan R-kuadrat, pengukuran ukuran efek (*effect size*) dengan f-kuadrat, serta penilaian relevansi prediktif melalui Q-kuadrat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* dua arah (*two-tailed*) dengan kriteria signifikansi nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p kurang dari 0,05. Efek mediasi diuji menggunakan efek tidak langsung melalui *bootstrapping* dengan 5.000 *resample*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden**

Sebanyak 157 guru milenial dari sembilan SMK Negeri di Kota Surakarta menjadi partisipan dalam penelitian ini, dengan seluruhnya memenuhi kriteria usia 30-45 tahun, masa kerja aktif di atas satu tahun, serta status kepegawaian PNS, PPPK, atau Honorer. Gambaran karakteristik para responden tersebut dapat dicermati pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	85	54,1
	Laki-laki	72	45,9
Usia	30-45 tahun	157	100
Status Kepegawaian	PPPK	106	67,5
	PNS	42	26,8
	Honorer	9	5,7
	> 1 tahun	157	100
Masa Kerja	Aktif	157	100
Status Mengajar	< Rp2.500.000	13	8,3
	Rp2.500.000 - <Rp4.000.000	53	33,8
	Rp4.000.000 - <Rp6.000.000	62	39,5
	≥ Rp6.000.000	29	18,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah guru perempuan (54,1%) dengan status kepegawaian PPPK (67,5%), dan seluruh responden telah memenuhi kriteria usia, masa kerja, dan status aktif mengajar yang ditetapkan. Berdasarkan pendapatan per bulan, mayoritas responden (39,5%) berada pada kelompok pendapatan menengah, yaitu Rp4.000.000 hingga Rp6.000.000. Variasi pendapatan antarguru, termasuk di antara sesama guru PNS maupun PPPK, dapat dijelaskan oleh golongan dan masa kerja yang menentukan besaran gaji pokok (PP No. 15 Tahun 2019; Perpres No. 98 Tahun 2020), serta tunjangan profesi yang hanya diterima guru bersertifikat pendidik (Permendikbud No. 4 Tahun 2022).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian convergent validity memperlihatkan bahwa keseluruhan indikator dari empat variabel penelitian memiliki outer loading melampaui angka 0,70, terkecuali indikator PK.10 pada variabel Perilaku Keuangan yang bernilai 0,696. Indikator tersebut tetap dipertahankan mengingat penghapusannya tidak memberikan peningkatan berarti pada nilai AVE maupun composite reliability (Hair et al., 2021). Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada seluruh variabel juga sudah memenuhi ambang batas minimal 0,50, sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Convergent (Outer Loading dan AVE)

Variabel dan Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X)		0,592	
LK.1	0,733		Valid
LK.2	0,715		Valid
LK.3	0,713		Valid
LK.4	0,749		Valid

LK.5	0,777	Valid
LK.6	0,784	Valid
LK.7	0,769	Valid
LK.8	0,793	Valid
LK.9	0,848	Valid
LK.10	0,806	Valid
Sikap terhadap Menabung (Z1)	0,659	
STM.1	0,801	Valid
STM.2	0,842	Valid
STM.3	0,821	Valid
STM.4	0,800	Valid
STM.5	0,819	Valid
STM.6	0,761	Valid
STM.7 R	0,863	Valid
STM.8	0,783	Valid
Perilaku Keuangan (Z2)	0,581	
PK.1	0,774	Valid
PK.2	0,824	Valid
PK.3	0,772	Valid
PK.4	0,781	Valid
PK.5	0,765	Valid
PK.6	0,815	Valid
PK.7	0,735	Valid
PK.8 R	0,734	Valid
PK.9	0,719	Valid
PK.10	0,696	Dipertahankan
Kesejahteraan Keuangan (Y)	0,625	
KK.1	0,809	Valid
KK.2	0,824	Valid
KK.3	0,803	Valid
KK.4	0,740	Valid
KK.5 R	0,833	Valid
KK.6 R	0,785	Valid
KK.7	0,735	Valid

(Sumber: Data diolah, 2026)

Sementara itu, pengujian discriminant validity dengan pendekatan Fornell-Lacker mengonfirmasi bahwa akar kuadrat AVE (nilai pada diagonal) masing-masing konstruk Kesejahteraan Keuangan (0,791), Literasi Keuangan (0,770), Perilaku Keuangan (0,762), dan Sikap terhadap Menabung (0,812) berada di atas nilai korelasinya dengan konstruk-konstruk lain, sehingga syarat validitas diskriminan terpenuhi untuk seluruh konstruk. Kesimpulan ini juga didukung oleh hasil uji cross loading yang menunjukkan setiap indikator memiliki nilai loading paling tinggi pada konstruknya sendiri, serta oleh uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang seluruhnya berada di bawah batas ambang 0,90 (Hair et al., 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0,923	0,926	0,935	Reliabel

Sikap terhadap Menabung (Z1)	0,926	0,927	0,939	Reliabel
Perilaku Keuangan (Z2)	0,920	0,923	0,933	Reliabel
Kesejahteraan Keuangan (Y)	0,900	0,908	0,921	Reliabel

Merujuk pada Tabel 3, tampak bahwa nilai Cronbach's Alpha maupun composite reliability seluruh variabel berada di atas ambang 0,70, yang berarti keseluruhan instrumen penelitian dapat dikategorikan reliabel serta konsisten dalam mengukur konstruk masing-masing. Di samping itu, hasil pengujian kolinearitas melalui outer VIF menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF indikator berada di bawah angka 5, yang mengindikasikan tidak adanya persoalan multikolinearitas pada model penelitian ini

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 4. Hasil Uji Model Fit

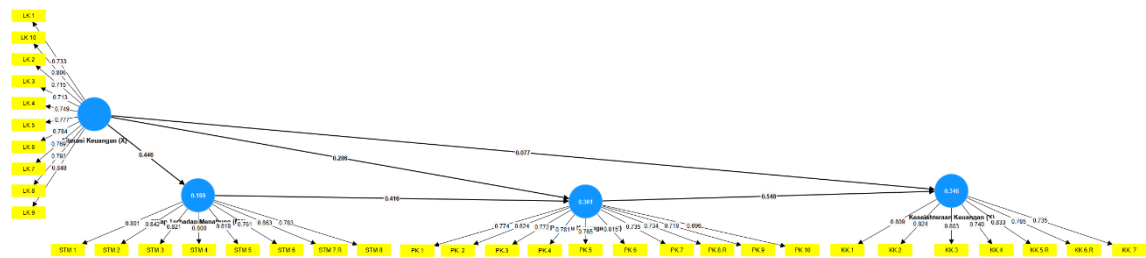
Variabel / Jalur	R-Square	Q-Square	F-Square
Sikap terhadap Menabung (Z1)	0,199	0,127	
Perilaku Keuangan (Z2)	0,361	0,201	
Kesejahteraan Keuangan (Y)	0,346	0,205	
Literasi Keuangan → Sikap terhadap Menabung			0,248
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan			0,103
Sikap terhadap Menabung → Perilaku Keuangan			0,217
Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Keuangan			0,357
Literasi Keuangan → Kesejahteraan Keuangan			0,007

(Sumber: Data diolah, 2026)

Perolehan nilai R^2 memperlihatkan bahwa variasi pada Sikap terhadap Menabung hanya mampu dijelaskan secara lemah oleh Literasi Keuangan (0,199), sementara Perilaku Keuangan (0,361) dan Kesejahteraan Keuangan (0,346) tergolong pada kategori sedang. Di sisi lain, keseluruhan nilai Q^2 tercatat lebih besar dari nol, berkisar antara 0,127 hingga 0,205, yang mengonfirmasi bahwa model memiliki daya prediksi terhadap seluruh variabel endogen, dengan nilai paling tinggi pada variabel Kesejahteraan Keuangan. Berdasarkan hasil F-Square, pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan tercatat memberikan efek paling besar (0,357), disusul oleh pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap terhadap Menabung (0,248) dan pengaruh Sikap terhadap Menabung terhadap Perilaku Keuangan (0,217) yang keduanya masuk kategori sedang. Sebaliknya, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan tergolong kecil (0,103), dan pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Keuangan bahkan sangat minim (0,007). Adapun nilai SRMR sebesar 0,066 menandakan kesesuaian model (model fit) yang tergolong cukup memadai, kendati nilai NFI sebesar 0,745 mengisyaratkan bahwa tingkat kesesuaian model belum sepenuhnya ideal, sehingga interpretasi atas hasil ini perlu dilakukan secara cermat.

Pengujian model struktural sekaligus hipotesis penelitian dilakukan melalui prosedur bootstrapping sebanyak 5.000 kali resampling menggunakan SmartPLS 4. Melalui prosedur ini, diperoleh estimasi koefisien jalur berdasarkan sampel asli, beserta nilai statistik-T dan nilai-p yang menjadi dasar penilaian signifikansi, baik untuk pengaruh langsung maupun pengaruh

mediasi antarvariabel, pada taraf signifikansi 5% (yaitu statistik-T melampaui 1,96 dan nilai-p kurang dari 0,05).



Gambar 1. Model Pengukuran

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (Path Coefficients)

Jalur	Original Sample	T-Statistic	P-Values	Hasil
Literasi Keuangan → Sikap terhadap Menabung (H1)	0,446	5,367	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan (H2)	0,286	2,540	0,011	Signifikan
Sikap terhadap Menabung → Perilaku Keuangan (H3)	0,416	3,903	0,000	Signifikan
Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Keuangan (H4)	0,548	6,526	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan → Kesejahteraan Keuangan (H5)	0,077	0,717	0,474	Tidak Signifikan

(Sumber: Data diolah, 2026)

Sebagaimana tersaji pada Tabel 5, literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap menabung (sehingga H1 diterima) maupun terhadap perilaku keuangan (H2 diterima). Selanjutnya, sikap menabung juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (H3 diterima), sedangkan perilaku keuangan turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (H4 diterima). Meski demikian, tidak ditemukan pengaruh langsung yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (H5 ditolak), yang mengisyaratkan bahwa jalur pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan sesungguhnya berlangsung secara tidak langsung, yakni melalui variabel-variabel mediasi.

Tabel 6. Hasil Uji Mediasi (Indirect Effects)

Jalur Mediasi	Original Sample	T-Statistic	P-Values	Hasil
Literasi Keuangan → Sikap terhadap Menabung → Perilaku Keuangan (H6)	0,185	3,897	0,000	Terdapat efek mediasi
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Keuangan (H7)	0,157	2,096	0,036	Terdapat efek mediasi
Literasi Keuangan → Sikap terhadap Menabung → Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Keuangan (H8)	0,102	3,090	0,002	Terdapat efek mediasi (serial)

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 6, ditemukan bahwa sikap terhadap kegiatan menabung memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (H6 diterima), perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (H7 diterima), serta sikap terhadap kegiatan menabung dan perilaku keuangan secara berurutan (mediasi serial) memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (H8 diterima). Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan (H5 ditolak), namun jalur pengaruh tidak langsungnya terbukti signifikan. Pola hubungan ini disebut sebagai mediasi *indirect-only* (hanya melalui jalur tidak langsung), yang berarti manfaat literasi keuangan bagi kesejahteraan keuangan guru milenial hanya terwujud jika disalurkan melalui sikap terhadap kegiatan menabung dan/atau perilaku keuangan. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap terhadap Menabung

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ($\beta = 0,286$, T-statistik = 2,540, $p = 0,011$). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Nugroho (2025), Hidayat dkk. (2024), dan Maftuhah dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyusun anggaran, menabung, dan mengelola pengeluaran. Namun, mengingat terbatasnya penghasilan guru serta besarnya tanggung jawab keluarga yang mereka pikul, memiliki pengetahuan keuangan saja tidaklah cukup untuk menjamin keamanan finansial tanpa disertai praktik nyata, seperti mencatat pengeluaran dan menyisihkan dana darurat.

Pengaruh Sikap terhadap Menabung terhadap Perilaku Keuangan

Sikap terhadap kegiatan menabung memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ($\beta = 0,416$, t-statistik = 3,903, $p = 0,000$), dengan nilai koefisien yang melampaui besaran pengaruh langsung dari literasi keuangan (0,286). Hasil ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang lebih menentukan dalam membentuk perilaku keuangan, sejalan dengan temuan Yooetch dan Chaithanapat (2021) serta Trkulja dan Tadic (2021). Individu yang memandang menabung sebagai praktik yang bermanfaat dan sarana untuk mencapai keamanan finansial cenderung lebih disiplin menyisihkan uang secara rutin serta menghindari keputusan belanja yang impulsif.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Perilaku keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ($\beta = 0,548$, t-statistik = 6,526, $p = 0,000$) dan merupakan hubungan paling signifikan dalam model penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chavali dkk. (2021), Obenza dkk. (2024), serta Setiyani dan Solichatun (2019), yang semuanya mengidentifikasi perilaku keuangan sebagai faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan keuangan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa kesejahteraan keuangan lebih bergantung pada cara individu mengelola sumber daya keuangan mereka dibandingkan sekadar pada tingkat pendapatan mereka.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Literasi keuangan tidak ditemukan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ($\beta = 0,077$, t-statistik = 0,717, $p = 0,474$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Prameswari dkk. (2023), Sabri dkk. (2024), dan Suharyana dkk. (2026), yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan tanpa adanya perilaku keuangan yang tepat. Mengingat jalur tidak langsung (H7 dan H8) terbukti signifikan, hubungan ini sesuai dengan model mediasi yang sepenuhnya tidak langsung; hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan guru generasi milenial bekerja melalui sikap terhadap perilaku menabung dan/atau perilaku keuangan, dan bukan terjadi secara langsung.

Peran Mediasi Sikap terhadap Menabung, Perilaku Keuangan, dan Mediasi Berantai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap menabung memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ($\beta = 0,185$, T-statistik = 3,897, $p = 0,000$), yang konsisten dengan temuan Susilowati dkk. (2020) dan Zakaria dkk. (2025). Perilaku keuangan terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan ($\beta = 0,157$,

T-statistik = 2,096, $p = 0,036$), sejalan dengan kesimpulan Sajid dkk. (2024), Andrene dan Pamungkas (2025), serta Pijoh dkk. (2020). Kesimpulan utama penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan dimediasi oleh dua faktor: sikap terhadap menabung dan perilaku keuangan. Efek mediasi serial ini signifikan secara statistik ($\beta = 0,102$, T-statistik = 3,090, $p = 0,002$). Pendekatan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana pengetahuan (literasi) membentuk sikap dan memengaruhi perilaku, yang pada gilirannya mengarah pada kesejahteraan keuangan sebuah pola yang diamati pada Generasi Y (milenial) oleh Jonathan dan Bertuah (2025), Muat dkk. (2025), serta De Los Santos-Gutiérrez dkk. (2022).

SIMPULAN

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, baik terhadap sikap menabung maupun terhadap perilaku keuangan guru milenial di SMK Negeri Kota Surakarta. Sikap menabung sendiri turut berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan perilaku keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Meski demikian, tidak ditemukan bukti pengaruh langsung yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Pengujian mediasi menegaskan bahwa sikap menabung berperan memediasi hubungan literasi keuangan dengan perilaku keuangan, perilaku keuangan memediasi hubungan literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan, dan gabungan keduanya secara berjenjang turut memediasi hubungan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Bila dilihat secara menyeluruh, tingkat kesejahteraan keuangan guru milenial di SMK Negeri Kota Surakarta lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka dibandingkan sekadar tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan memang berfungsi sebagai landasan awal, namun manfaatnya baru benar-benar dapat dirasakan secara maksimal apabila diikuti sikap positif dalam menabung serta penerapan perilaku keuangan yang penuh tanggung jawab. Hal ini semakin mengukuhkan relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam menerangkan bagaimana kesejahteraan keuangan terbentuk melalui rangkaian proses pengetahuan, sikap, hingga perilaku.

Mengacu pada simpulan di atas, para guru milenial dianjurkan untuk senantiasa meningkatkan literasi keuangannya sekaligus mewujudkannya dalam sikap dan perilaku keuangan yang konkret, misalnya menyusun anggaran bulanan, membiasakan diri menabung secara rutin, dan menyiapkan dana darurat. Pihak sekolah maupun dinas pendidikan juga disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi keuangan yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga membangun sikap dan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan bagi para guru. Sementara itu, bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menyempurnakan instrumen pengukuran perilaku keuangan, memperluas jangkauan sampel di luar guru SMK Negeri Kota Surakarta, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti kepribadian keuangan (*financial personality*) atau dukungan sosial dari keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru milenial di sembilan SMK Negeri di Kota Surakarta yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory Of Planned Behavior*. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Andrene, J., & Pamungkas, A. S. (2025). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Well-Being Melalui Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 334-343.
- Bayar, Y., Sezgin, H. F., Öztürk, Ö. F., & Şaşmaz, M. (2017). Impact Of Financial Literacy On Personal Saving: A Research On Usak University Staff. *Journal Of Knowledge Management, Economics And Information Technology*, 6(6), 1-19.

- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial Well-Being: A Conceptualization And Research Agenda. *Journal Of Business Research*, 79, 228-237.
- Chavali, K., Mohan Raj, P., & Ahmed, R. (2021). Does Financial Behavior Influence Financial Well-Being?. *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(2), 273-280.
- De Los Santos-Gutiérrez, A., Molchanova, V. S., González-Fernández, R., & García-Santillán, A. (2022). Financial Literacy, Savings Culture And Millennials Students Behavior Towards Retirement. *European Journal Of Contemporary Education*, 11(2), 491-503.
- Ferrer, J. C. (2017). Caught In A Debt Trap? An Analysis Of The Financial Well-Being Of Teachers In The Philippines. *The Normal Lights*, 11(2), 297-324.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer International Publishing.
- Helmalia, H., Putri, M. E., Mawaddah, A. A., Putra, R. Y., & Ifriadi, R. (2025). Financial Well-Being: The Mediating Effect Of Financial Behavior On The Relationship Between Islamic Financial Literacy And Financial Attitudes. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 297.
- Hidayat, G., Anwar, M., & Affandi, A. (2024). Influence Of Financial Literacy, Herding Behavior, And Risk Perception On Financial Behavior: Case Study In West Java, Indonesia. *International Journal Of Business, Law, And Education*, 5(2), 2856-2865.
- Jonathan, I., & Bertuah, E. (2025). Predicting Financial Well-Being In Millennial Workers: A Test Of The Theory Of Planned Behavior And The Role Of Financial Literacy. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 18(1), 97-114.
- Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2026). Data Sekolah Dan Guru SMK Kota Surakarta. <https://Sekolah.Data.Kemendikdasmen.Go.Id>
- Maftuhah, R., Wardoyo, C., Pratikto, H., & Churiyah, M. (2025). From Financial Literacy To Financial Satisfaction: The Mediating Role Of Financial Behavior. *Edelweiss Applied Science And Technology*, 9(8), 652-665.
- Morgan, P. J., & Quang, T. (2020). Financial Literacy, Financial Inclusion, And Savings Behavior In Laos. *Journal Of Asian Economics*, 68, 101197.
- Muat, S., Shahnaz, N., Mohd, M., & Abd, E. (2025). How Do Family Financial Socialization And Financial Literacy Dimensions Shape The Financial Well-Being Of Indonesian Millennials? A Serial Mediation Analysis. *Journal Of Family And Economic Issues*, 46(3), 867-886.
- Nugroho, S. (2025). The Influence Of Financial Literacy On Personal Financial Behavior: The Moderating Role Of Sociodemographic Factors. 5(2), 133-144.
- Obenza, B. N., Cuaresma, N. B. G., Carandang, Y. G. D., Dalugdug, L. J. S., Resus, K. S. M., Jumamoy, B. C. A., Mamon, P. A. T., & Chi, K. C. Y. (2024). The Mediating Effect Of Financial Self-Efficacy On Financial Behavior And Financial Well-Being Of College Students In Region XI. *American Journal Of Multidisciplinary Research*.
- Oktavianus, J., Wijaya, L. I., & Sutedjo, B. S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Well-Being Generasi Z Berpenghasilan Di Surabaya, Indonesia. *Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 333-359.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. OJK. <https://Www.Ojk.Go.Id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Gaji Pegawai Negeri Sipil. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2020 Tentang Gaji Dan Tunjangan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id>
- Pijoh, A. F. L., Indradewa, R., & R Syah, T. Y. (2020). Financial Literacy, Financial Behaviour And Financial Anxiety: Implication For Financial Well-Being Of Top Management Level Employees. *Journal Of Multidisciplinary Academic*, 4(6).

- PT Bank OCBC NISP Tbk. (2025, 12 September). OCBC Financial Fitness Index (FFI) 2025: Indonesia's Financial Fitness Score Declines. <https://www.ocbc.id>
- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial Literacy, Confidence And Well-Being: The Mediating Role Of Financial Behavior. *Journal Of Business Research*, 182, 114791.
- Sajuyigbe, A. S., & Adegun, E. A. (2024). Behavior And Well-Being Of Young Adults: Evidence From Nigeria. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 120-136.
- Samadiyah, N. R. F., Nersiwad, N., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Self Control Terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas XI SMAN 1 Wringinanom. *Master Manajemen*, 2(3), 150-161.
- Setiyani, R., & Solichatun, I. (2019). Financial Well-Being Of College Students: An Empirical Study On Mediation Effect Of Financial Behavior. *Kne Social Sciences*, 3(11), 451.
- Shoaib, M., Alam, M. H., Asghar, F., & Khan, D. I. (2025). *Research Journal For Social Affairs*, 3(6), 529-537.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, N., Kardiyem, & Latifa, L. (2020). *Journal Of Accounting And Business Education*. *Journal Of Accounting And Business Education*, 4, 58-68.
- Trkulja, I., & Tadic, L. (2021). Financial Anxiety And Saving Intentions During The Covid-19 Crisis: A Comparison Between Sweden And Serbia (Master's Thesis In Business Administration).
- Weerasinghe, H. A. S., Samarakoon, S. M. A. K., & Malalage, G. S. (2025). Factors Affecting Personal Financial Well-Being Of Young Working Adults In Colombo District, Sri Lanka. *Journal Of Business And Technology*, 9(1), 66-84.
- Yoopetch, C., & Chaithanapat, P. (2021). The Effect Of Financial Attitude, Financial Behavior And Subjective Norm On Stock Investment Intention. *Kasetsart Journal Of Social Sciences*, 42, 501-508.
- Zakaria, R., Solihat, I., Muhiban, A., Ramdhani, D., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM. *Journal Of Artificial Intelligen*